Jambura: Jurnal Seni dan Desain
Vol, 3, No. 1, Maret, 2023, Hal. 39 - 45
http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjsd

Analisis Kebutuhan Guru Seni Budaya Di SMP Dan MTs Di Kabupaten Bone Bolango

Nurmawati[1], Hariana[2], Hasdiana[3]
[123]Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
(nhurmawati23@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru ideal Seni Budaya di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seluruh guru Seni Budaya di Sekolah SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 65 guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah sekolah di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango tahun 2022 berjumlah 47 sekolah. Jumlah guru Seni Budaya di SMP berjumlah 54 guru, dan jumlah guru Seni Budaya di MTs yaitu berjumlah 11 guru, dengan jumlah kebutuhan guru ideal yang dibutuhkan di SMP dan MTs, yaitu berjumlah 57 guru, dari 57 orang guru tersebut yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya terdapat 5 orang guru yang sudah tersertifikasi dan bisa dikatakan sebagai guru ideal, sedangkan 52 orang guru belum ideal, Ini menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan guru Seni Budaya yang ideal di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango masih kurang, dan jumlah guru Seni Budaya yang tidak ideal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru yang ideal.

Kata Kunci: Analisis, Kebutuhan, Guru, Seni Budaya

Needs Analysis of Art and Culture Teachers in SMP and MTs in Bone Bolango Regency

Abstract

The research aimed to determine the needs of the ideal teachers of Art and Culture subject in Junior High Schools (SMP) and Islamic Junior High Schools (MTs) in Bone Bolango Regency. The research applied a descriptive method with a quantitative approach. The samples used in this research were all teachers of Art and Culture subject in Junior High Schools (SMP) and Islamic Junior High Schools (MTs) in Bone Bolango Regency, with a total of 65 teachers. At the same time, the data collection techniques used were observation and interviews. The analysis results depicted that the total school of SMP and MTs in Bone Bolango Regency in 2022 was 47 schools. Meanwhile, there were 54 Art and Culture teachers in SMP, and 11 Art and Culture teachers in MTs, with the ideal number of teachers needed in SMP and MTs amounted to 57 teachers. Of the 57 teachers who teach Art and Culture subject, five teachers have been certified and could be said to be ideal teachers, while 52 teachers were not ideal. This indicated that the number of ideal Art and Culture teachers in SMP and MTs in Bone Bolango Regency remains limited, and the number of non-ideal art and Culture teachers was hiher that the ideal teachers.

Keywords: *Analysis, Needs, Teachers, Cultural Arts.*

I. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan kesuksesan kegiatan belajar mengajar, kewajiban guru adalah memberikan pelayanan pendidikan khususnya di sekolah agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ketersediaan guru yang cukup akan berdampak positif pada proses belajar mengajar di kelas. Masalah ketersediaan guru yang cukup adalah permasalahan diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 18 kecamatan, dari 18 kecamatan terdapat 50 Sekolah jenjang SMP dan MTs. Data awal yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama pada bulan Maret 2021, yaitu terdapat 65 Guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan banyaknya kelas pada tiap sekolah mencapai 3 hingga 22 rombel.

Dengan adanya keberadaan rombel maka dapat diketahui jumlah jam pelajaran dengan alokasi jam perminggu yang dipersyaratkan, yaitu 24 jam (Wawancara dengan Jalaludin sebagai staf bagian data dan informasi pada tanggal 14 Maret 2021). Jumlah guru yang ada sebagian kecil yang memenuhi syarat kebutuhan guru ideal. Jumlah guru ideal dapat diketahui dengan mengetahui jumlah rombel.

Guru ideal adalah guru yang sudah tersertifikasi dan mengajar sesuai dengan bidang ilmunya. Guru tetap adalah guru yang memegang sertifikat pendidik dan berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar disatuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya sebagai berikut: untuk SMP atau yang sederajat 20:1; dan untuk MTs atau yang sederajat 15:1; dalam satu kelas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 1 Tentang Guru) Analisis kebutuhan merupakan langkah yang penting bila perencanaan benar-benar diharapkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Analisis kebutuhan tidak boleh diabaikan atau dilakukan secara asal. Seringkali kebutuhan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil tidak dianalisis secara akurat, tetapi hanya didasarkan pada dugaan atau perkiraan. Sangatlah penting untuk diketahui, bahwa analisis kebutuhan memandang kebutuhan sebagai kesenjangan dalam hasil, bukan kesenjangan dalam masukan atau proses, Wijaya (2019:69).

Upaya peningkatan mutu guru maka perlu adanya kebijakan meningkatkan mutu pendidikan guru diantaranya meningkatkan jenjang pendidikan S1/S2/S3 dan program penyetaraan serta berbagai pelatihan dan peoses untuk

meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalitas guru. Seperti PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) atau lembaga pendidikan tinggi yang mendidik para calon guru dengan merancang kurikulum yang mampu membangun kompetensi dan profesionalitas calon guru yang siap pakai

Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen serta strategi penerapannya (Yusutria, 2017:42). Kunandar dalam Mahyudin, (2007:198) menjelaskan guru sertifikasi sering kali disebut dengan guru profesional. Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional, yakni guru profesional menurut Kunandar antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional, yakni guru profesional menurut Kunandar antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (berkesinambungan dan berkelanjutan) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran perlu mempersiapkan RPP (Hinelo, Hariana, Dangkua: 2022).

Menurut Sudarsono (2015:112) sampai saat ini, belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal, sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku, yaitu memiliki beban mengajar paling sedikit 24 jam tatap muka per minggu. Perihal tersebut terjadi karena jumlah guru yang berlebihan atau lokasi sekolah yang berada di daerah pinggiran yang dikenal 3T (terpencil, terluar, terisolasi).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, tujuannya,

yaitu untuk memberikan gambaran atau data tentang kebutuhan guru ideal Seni Budaya di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango.

Menurut Sugiono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempuanyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi mengikuti seluruh karakteristik atau sifat yang dimilki oleh subjek atau obyek tertentu (Sugiono 2013:80). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya diseluruh SMP dan MTs, karena data yang diolah adalah jumlah guru Seni Budaya yang ideal.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajai semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/ mewakili (Sugiyono, 2013:81).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Seni Budaya di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 65 guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP dan MTs yang ada di Kabupaten Bone Bolango terdapat 38 Sekolah SMP dan 12 sekolah MTs yang menjadi objek penelitian ini. Jumlah sekolah SMP dan MTs yang diperoleh dari data yang ada di Kantor Dinas Pendidikan dan kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone Bolango jika dijumlahkan yaitu terdapat 50 sekolah yang terdata pada tahun 2022, Itu artinya guru mata pelajaran Seni Budaya yang ada di Kabupaten Bone Bolango saat ini tersebar mengikuti letak dan tempat

sekolah SMP dan MTs yang ada.

Sekolah SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango berjumlah 50 sekolah tersebar di 18 kecamatan, dari 50 sekolah tersebut terdapat 3 sekolah yang tidak mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan tidak memasukan mata pelajaran Seni Budaya dikurikulum, sehingga jumlah sekolah yang terdapat guru pengampu Seni Budaya yaitu berjumlah 47 sekolah yang terdiri dari 38 SMP dan 9 MTs.

Secara keseluruhan jumlah guru Seni Budaya SMP dan MTs yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango adalah 65 guru yang berasal dari 47 sekolah, dari 65 guru tersebut berdasarkan data yang didapatkan terdapat 5 orang guru yang sudah tersertifikasi dimata pelajaran Seni Budaya dan sudah memenuhi syarat sebagai guru ideal sebab dikatakan ideal jika guru tersebut sudah tersertifikasi di Dinas Pendidikan dan Kemeterian Agama serta bersesuaian dengan latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diampu. Namun berdasarkan data yang ada di lapangan, guru yang tersertifikasi dimata pelajaran Seni Budaya lebih sedikit dibandingkan guru yang bukan berlatar belakang Seni Budaya.

Untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru ideal Seni Budaya, maka terlebih dahulu peneliti harus mengetahui jumlah guru Seni Budaya, jumlah kelas, jumlah jam mengajar perminggu, latar belakang pendidikan dari guru Seni Budaya tersebut. Serta jumlah jam wajib mengajar perminggu, sehingga tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan atau kelebihan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango.

Jumlah kelas juga menentukan jumlah jam mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya itu sendiri. Penelitian yang dilakukan mendapatkan informasi bahwa setiap rombongan belajar atau setiap kelas pada mata pelajaran Seni Budaya menerima pelajaran selama 3 jam dan selama masa pandemi covid 19 sebagian sekolah SMP dan MTs yang ada di Kabupaten Bone Bolango menerima pelajaran dikurangi menjadi 2 jam dalam satu kali tatap muka dalam seminggu, yang dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru ideal sebagai berikut:

$$KG = \frac{JTM}{24}$$

$$= \frac{(MP1\ x\ \sum K1) + (MP2\ x\ \sum K2) + (MP3\ x\ \sum K3)}{24}$$

Keterangan :

KG : Kebutuhan Guru

JTM : Jumlah tatap muka guru perminggu

MP :Alokasi jam mata pelajaran perminggu pada pelajaran tertentu

ΣK : Jumlah kelas pada suatu tingkat yang mengikuti pelajaran

24 : Wajib mengajar perminggu, digunakan angka

1, 2, 3 : Tingkat kelas 1, 2 dan 3 (Kenterian Pendidikan Nasional Tahun 2011)

IV. KESIMPULAN

Fokus kajian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan guru ideal mata pelajaran Seni Budaya di SMP dan MTs di Kabupaten Bone Bolango. Menurut Gaffar (1987:77) kebutuhan tenaga guru (teacher demand) adalah tuntutan pemakai jasa profesional guru untuk memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak didik pada lembaga pendidikan pemakai jasa guru tersebut. Kebutuhan tenaga guru selalu diikuti dengan adanya lembaga pendidikan guru yang menyediakan kebutuhan tenaga guru tersebut.

Jika disuatu sekolah terjadi kekurangan guru, maka ada kemungkinan beberapa guru disekolah tersebut akan mengajar lebih dari satu bidang studi meskipun tidak memiliki kemampuan dan pengusaan materi yang cukup karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Masalah lain yang timbul jika di suatu sekolah terjadi kelebihan jumlah guru mata pelajaran, maka guru-guru tersebut akan kekurangan jam mengajar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 24 jam perminggu. Keadaan demikian akan mempengaruhi kinerja dari guru sebagai tenaga pendidik yang tentu saja akan mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga hasil akhirnya akan berdampak pada prestasi peserta didik. Menurut Sudarsono (2015:112) sampai saat ini, belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal, sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku yaitu memiliki beban mengajar paling sedikit 24 jam tatap muka per minggu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa dari 47 SMP dan MTs yang ada Kabupaten Bone Bolango terdapat 65 guru yang mengajar pada mata pelajaran seni budaya dengan berbagai latar belakang keilmuan. Berdasarkan analisis data kebutuhan guru ideal yaitu berjumlah 57 guru, dengan menghitung banyaknya kelas yang mencapai 3 hingga 22 kelas dengan jumlah jam per minggu yaitu 2 hingga 3 jam. Guru yang sudah memenuhi syarat kebutuhan guru ideal atau dalam hal ini adalah Guru yang sudah tersertifiksi yaitu berjumlah 5 orang guru dan masih membutuhkan 52 orang guru yang ideal yaitu harus tersertifikasi dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Bidang Ilmu yang dimiliki, ini sejalan dengan pendapat Danim (2002:34) ”seorang guru dikatan profesional atau tidak, dapat

dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas memiliki kualifikasi akademik, kompotensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Disimpulkan bahwa jumlah guru yang mengajar Seni Budaya telah melebihi jumlah yang dibutuhkan, namun tidak semua guru yang mengajar dikatakan guru ideal. Jika melihat kebutuhan guru ideal, maka disimpulkan kebutuhan guru ideal belum terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar Seni Budaya pada umumnya tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki

REFERENSI

Danim, Sudarwan dan Barizi, Ahmad. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta. Dividi dari Prenadamedia Group.

Gaffar, F. M. 1987. Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi. Jakarta.

Hinelo, Hariana, Dangkua. Pembelajaran Menggambar Bentuk Model Komposisi Benda Kubistis dan Silindris Siswa SMA Negeri 1 Gorntalo. Jambura : Jurnal Seni Seni dan Desain Volume 2 No. 2. 2022.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun, 2008. https//simpuh. Kemenag.go.id.PDF PP74 Tahun 2008.rtf-SIMPUH.

Sudarsono. 2015. Analisis Kebijakan Pemenuhan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tarakan. Jurnal. Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3, Nomor 1, https://ejournal.umm.ac.id.8 Januari 2015.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung. Alfabeta.

Wijaya, Candra. 2019. Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Yusutria. 2017. Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jurnal

Curricula, 2(1),46.http://ejournal.lldikti10. id/index. php/ curricula/article. Di akses 13 desember 2021.

Narasumber:

Jalaludin, 43 Tahun, staf bagian data dan informasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Bolang.